BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek utama adalah foto glamor karya Zoky Zoker, dimana dibab ini akan diulas sedikit mengenai foto glamor karya Zoky Zoker.

3.1.1 Sejarah Singkat Foto Glamor Karya Zoky Zoker

Yang muda yang tak dianggap, perumpamaan ini memang sudah sepantasnya dan sudah menjadi umum di masyarakat kita, dimana kaum muda dianggap belum begitu berpengalaman, karena mungkin belum cukup makan garam (belum memiliki pengalaman).

Tapi ini adalah kesalahan besar, karena kaum muda adalah kaum yang berprestasi bahkan bisa melebihi dari orang-orang yang sudah berpengalaman. Jadi, sangatlah salah jika menganggap diri anda selalu berpengalaman, karena di luar sana begitu banyak sekali kaum muda yang dengan segenap talenta mampu membuat sebuah karya yang indah.

Kreativitas merupakan modal yang harus dilatih dari tangan seseorang, bukan karena peralatannya. Seseorang yang terdesak cenderung lebih pintar dalam mengaplikasikan apa pun, termasuk dalam *photography*. Dengan peralatan seadanya, terkadang seseorang mampu membuat suatu karya yang melebihi peralatan yang mahal.

“Alat yang canggih tidak bisa mengalahkan kreativitas dan keahlian manusia”. Kunci tersebut dapat membuat kita tidak akan selalu terpaku dengan sebuah peralatan yang belum tentu bagus. Dengan sesuatu yang murah dapat memberikan hasil yang sama dengan yang mahal.” (Zoky Zoker,2013)

Foto glamor ini merupakan sebuah karya fotografer Zoky Zoker dengan membuat sebuah struktur yang dapat disimpulkan, hanya cukup mengandalkan nalar agar bisa bekerja untuk membuat foto glamor itu benar-benar indah dan bisa dinikmati orang lain.

Foto glamor memiliki citra rasa tersendiri, mengandalkan kekuatan cahaya yang lebih. Dengan meningkatkan cahaya ini, biasanya cahaya meningkat dengan *over exposure*, karena dari cahaya foto glamor dapat menonjolkan karakter yang berbeda.

Dalam pembuatan foto glamor, tidak semua karya foto glamor dibuat dengan waktu yang singkat, artinya dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan perlu penghayatan yang tinggi untuk memunculkan objek apa yang akan dibuat dalam foto glamor tersebut agar terlihat menarik.

Teknik terkadang memang sangat diperlukan bagi seorang fotografer. Jam terbang tinggi juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang fotografer menjadi pintar dalam mengambil sebuah gambar. Sejauh mata memandang dan sejauh hati mengatakan bahwa itu bagus. Itulah sebuah kunci dimana foto glamor dapat membuat hasil foto mengeluarkan keindahan.

Pada hasil foto glamor, Zoky Zoker memulainya dengan hanya mengonsep sebuah cerita, dalam sebuah cerita Zoky Zoker menyalurkan kedalam bentuk hasil

foto, seperti apa yang Zoky Zoker inginkan, dimana orang lain akan melihat seperti apa yang Zoky zoker maksudkan. Selain itu Zoky Zoker juga menuangkan warna-warna *soft look* untuk melengkapi karakter setiap foto karya sang Zoky Zoker.

Gambar 3.1
Foto Glamor Karya Zoky Zoker



Sumber: Zoky Zoker, 2013

3.1.2 Tentang Fotografer

Gambar 3.2

Foto *Profile*



Sumber: Zoky Zoker, 2012

Nama lahir : Jockie Ferrino

Nama Populer : Zoky Zoker

Tempat Lahir : Bandung

Tanggal Lahir : 27 November 1981

Jenis Foto : *Glamour, Bohemian, Candids, Grunk, Vintage, Fashion*

Pekerjaan : Fotografer dan Desain grafis

Tahun aktif : 2011–sekarang

Agama : Islam

Jockie Ferrino (lahir di Bandung, 27 November 1981; umur 32 tahun), dikenal pula dengan nama panggilan Zoky Zoker, adalah seorang fotografer dan desain grafis berkebangsaan Indonesia. Ia memulai kariernya di industri fotografi pada usia 30 tahun. Zoky Zoker telah menghasilkan total 41.000 foto dalam karirnya yang berhasil mengantarkan namanya ke deretan fotografer populer di

Bandung pada sekarang. Selain fotografer, ia juga dipercaya menjadi desain grafis dibeberapa distro di Bandung.

Saat menginjak bangku kuliah, Zoky Zoker tertarik pada bidang fotografi. Namun karena terbatasnya biaya untuk membeli kamera, Zoky akhirnya pun meminjam kamera milik temannya. Dan mulai belajar 2 tahun yang lalu. Karena bakatnya, dia mampu menguasai kamera dalam 3 bulan. Jerih payah Zoky pun tak usai, dia terus menabung dengan menjual hasil karya desain grafis miliknya untuk memiliki kamera sendiri. Hasilnya pun tak sia-sia. Zoky mampu membeli kamera dengan tipe *Nikon D300*. Sejak saat itu zoky mulai fokus menekuni bidangnya. Dan mulai mendapat banyak pesanan dari konsumennya.

Pada tahun 2012, Zoky Zoker menghasilkan foto bertema *professional people*, yang melejitkan namanya di industri fotografi di Bandung. Kesuksesannya di Kota Bandung mendorong zoky memasang target untuk bisa berkarier di Nasional dan Internasional. Pada foto keduanya yang diambil pada tahun yang sama yaitu bertema people termasuk kategori *street and candids*, mampu mendapatkan *awards month 5% votes* dengan *point* 670 dari salah satu website popular fotografi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar

berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.(Furchan,1992:21-22).

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative Communication Research Methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigma interpretif. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran

informan.

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretive* dan *naturalistic* terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematika dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu. "Dalam pemahaman penelitian kualitatif, realitas itu realitas alam sekalipun, dikonstruksikan secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, secara kendala-kendala situasional diantara keduanya" (Mulyana dan Solatun, 2008)

Penelitian kualitatif pun bersifat empiris. Karena arti empiris sendiri berarti dapat diamati oleh panca indera. Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati

masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain.

Menurut Denzin dan Lincoln "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".(Moleong: 2007:5)

Penelitian kualitatif dari segi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada definisi ini hanya mempersoalkan satu metode, yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi adalah apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok.

Sedangkan dalam semiotik, merupakan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan kita untuk menganalisis sistem simbolik dengan cara sistematis. Meski semiotika mengambil model awal dari bahasa verbal, bahasa verbal hanyalah satu dari sekian banyak sistem tanda yang ada di muka bumi. Kode morse, etiket, matematika, musik, rambu-rambu lalu lintas masuk dalam jangkauan ilmu semiotika. Tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (di dalam benak seseorang yang memikirkan).

(Denzin, 2009: 617).

Dalam berbagai buku yang penulis baca, para ahli berbeda pendapat dalam mengklasifikasikan metode penelitian. Akan tetapi penulis akan mencoba mengambil metode penelitian yang paling cocok dengan penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Studi Semiotik Charles Sanders Pierce yang dipakai oleh Charles Sanders Pierce ini sering disebut sebagai "*Triangle Meaning*" yaitu *Representamen, object*, dan *interpretant*. Menurut Charles Sanders Pierce, Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek.

Representamen adalah sesuatu yang bersifat indrawi atau material yang berfungsi sebagai tanda. Kehadirannya menimbulkan ***interpretant*** , yakni tanda lain yang ekuivalen dengannya. Atau dengan kata lain sekumpulan interprestasi personal yang dapat menjelma menjadi publik. Pada hakikatnya *representamen* dan *interpretant* adalah tanda, yakni sesuatu yang menggantikan sesuatu yang lain. Hanya saja, *representamen* muncul mendahului *interpretant*, dan *interpretant* ada karena dibangkitkan oleh *representamen*. Sedangkan ***Object*** yang diacu oleh tanda, atau sesuatu yang kehadirannya digantikan oleh tanda adalah "realitas" atau apa saja yang dianggap ada. Artinya objek tersebut tidak harus konkret atau sebuah realitas, bahkan yang abstrak, imajiner, dan fiktif.

Object atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. *Interpretant* atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

3.2.2 Semiotik Charles Sanders Pierce

”Menurut Pierce salah satu bentuk adalah kata, Sedangkan objek adalah tanda yang ada dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. (Sobur, 2002:115)”.

Charles Sander Pierce juga mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kedua, dan penafsiran unsur pengantara adalah contoh dari ketigaan. Ketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tidak terbatas, selama satu penafsiran (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi lain (yaitu dari suatu makna dan penanda) bisa ditangkap oleh penafsiran lainnya. Penafsiran ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, penangkap) membentuk tiga jenis penafsiran yang penting. Agar bisa ada sebagai suatu tanda, makna tersebut harus ditafriskan yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna Pierce lazimnya adalah :

A. Representamen (Sign or Ground)

> *"A sign, or representamen, is something which stands to somebody for something in some respect or capacity. It addresses somebody, that is, creates in the mind of that person an equivalent sign, or perhaps a more developed sign. That sign which it creates I call the interpretant of the first sign. The sign stands for something, its object. It stands for that object, not in all respects, but in reference to a sort of idea."* (Pierce 1955: 99)

> "Suatu tanda, atau representamen, adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam kaitan atau kapasitas tertentu. Tanda mengarah kepada seseorang, yakni menciptakan dalam pikiran orang itu suatu tanda lain yang setara, atau bisa juga suatu tanda yang lebih terkembang. Tanda yang tercipta itu saya sebut interpretan dari tanda yang pertama. Suatu tanda yang pertama mewakili sesuatu, yaitu objek-nya. Tanda yang pertama mewakili objeknya tidak dalam sembarang kaitan, tetapi dalam kaitan dengan suatu gagasan tertentu." (Pierce 1955: 99)

Ground adalah tanda itu sendiri. Menurut Charles Sanders Pierce tanda dapat terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Qualisigns

Qualisigns adalah tanda-tanda yang berdasarkan suatu sifat.

Contohnya, warna 'biru' memiliki makna 'kesetiaan'.

b. Sinsign

Sinsign adalah tanda yang merupakan tanda dasar tampilannya dalam kenyataan.

Contohnya suatu tangisan, dapat menandakan bahwa orang tersebut merasa senang, sedih, dan kesakitan.

c. Legisign

Legisign adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku, sebuah konvensi, dan sebuah kode. Contohnya

tulisan ‘Hati-hati Banyak Anak Kecil’, menunjukkan bahwa dijalan tersebut, pengendara tidak boleh mengebut.

B. Interpretant

Interpretant adalah tanda yang bernilai sama atau terkadang lebih tinggi perkembangannya yang muncul dalam benak orang yang menginterpretasikan. *Interpretant* terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Rheme

Rheme adalah tanda yang memungkinkan penafsir untuk menafsirkan berdasarkan pilihan dan kemungkinan. Contohnya, seseorang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, menderita penyakit mata, baru bangun tidur, atau ingin tidur.

b. Dicisign

Dicisign adalah tanda yang sesuai dengan kenyataan. Contohnya, Susilo Bambang Yudhoyono adalah presiden Republik Indonesia.

c. Argument

Argument adalah interpretant dengan arti umum dikaitkan dengan renungan dengan kebenaran.

Contohnya ; Semua mahasiswa harus giat belajar, Saya adalah seorang mahasiswa, Jadi, saya harus giat belajar (kesimpulan logis).

C. Denotatum (Object)

Denotatum adalah objek yang menjadi acuan dari tanda. *Denotatum* (objek) terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Ikon

Ikon adalah tanda yang mana terdapat hubungan dengan penanda karena kemiripan. Contohnya foto dan lukisan.

b. Indeks

Indeks adalah hubungan tanda dan acuannya berdasarkan kedekatan eksistensial. Misalnya awan mendung menandakan akan turunnya hujan.

c. Simbol (Lambang)

Simbol (lambang) adalah tanda yang hubungan antara tanda dan denotatumnya ditentukan sesuai peraturan yang berlaku umum. Contohnya, menggelengkan kepala, menandakan bahwa ada yang tidak disetujui.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang penulis inginkan, maka dalam teknik pengumpulan data ini penelitian menggunakan beberapa studi yang dilakukan, yakni sebagai berikut :

3.2.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik itu cetak maupun elektronik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Pengumpulan data melalui studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melengkapi penelitian ini dengan sumber-sumber lain, studi pustaka sebagai referensi tambahan bagi penelitian untuk mendukung penelitian ini berdasarkan tulisan-tulisan, buku, karya ilmiah yang telah lebih dulu membahas permasalahan terkait dengan judul penelitian ini.

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

3.2.3.2 Dokumentasi

"Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan" (Denzin dan Lincoln, dalam Moleong, 2007:217).

3.2.3.3 Internet *Searching*

Dalam internet segala informasi banyak tersebar secara luas, dengan pengumpulan data berupa internet searching peneliti mengumpulkan data dan informasi yang masih tercecer di internet untuk melengkapi penelitian ini. Karena internet kini dianggap sebagai lumbung informasi tercepat dari berbagai daerah termasuk seluruh dunia. Internet pun menyediakan data-data yang sifatnya

dinamis dan terbaru, termasuk pada perkembangan pembahasan yang terkait dengan penelitian ini.

Banyak sekali informasi di internet baik melalui website, blog, *e-book*, maupun sumber-sumber lain yang berasal dari penelusuran internet yang kesemuanya itu dapat membantu peneliti dalam menunjang melengkapi data-data dalam penelitian ini. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda dengan buku, bahwa internet berbentuk *soft* data, akan tetapi secara esensi memiliki fungsi sama seperti buku umumnya, dan kesemuaan itu tetap diperbolehkan sebagai rujukan data pada penelitian ini.

3.2.3.4 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa *voice recorder*, perekam gambar (*handycam*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan perrtanyaan dan pihak yang di wawancarai *(interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan yang lebih kekeluargaan. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009: 130)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Zoky Zoker sebagai fotografer dari foto glamor yang sedang peneliti lakukan, karena beliau lah yang mengerti dan paham mengenai makna dan arti yang terdapat pada foto glamor dalam karyanya. Wawancara yang dilakukan tidak berbentuk formal, namun bebas dan santai tapi tetap sesuai prosedur wawancara agar maksud dan tujuan dari penelitian ini tercapai.

2. *Observasi*

Istilah *observasi* berasal dan bahasa Latin yang berarti ”melihat” dan “memperhatikan”. Istilah *observasi* diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. *Observasi* menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, *Observasi* dapat berlangsung dalam konteks laboratoriurn (*experimental*) maupun konteks alamiah.

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah *observasi* biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematik. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan tes.

Ada tiga jenis teknik pokok dalam observasi yang masing-masing umumnya cocok untuk keadaan-keadaan tertentu, yaitu:

1. *Observasi Partisipatif*
2. *Observasi Sistematik*
3. *Observasi Eksperimental*

Setelah melakukan perbandingan dan arahan pembimbing dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menentukan *observasi partisipatif* untuk melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap objek penelitian. Dikarenakan *observasi partisipatif* lebih tepat sasaran dalam mengungkap makna pesan di balik foto yang diciptakan oleh fotografer.

Menurut beberapa ahli Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok atau individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. (Satori dan Komariah, 2009:117)

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki peranan yang besar dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh data, menghindari bias dari peneliti, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (Moleong, 2002:126)

Dalam hal ini peneliti mencoba terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat aktifitas pengambilan gambar foto glamor. Dan bertanya-tanya kepada fotografer mengenai teknik pengambilan foto dan juga tentang perlengkapan yang dibutuhkan. Terkadang peneliti diajak untuk melakukan pengambilan foto, seperti apa fotografer menciptakan karyanya dan dijelaskan seperti apa tahapan-tahapan sebelum melakukan pengambilan gambar.

3. Studi Kepustakaan

Penulis mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai foto glamor karya Zoky Zoker, sebagaimana dikutip bahwa metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar/foto, atau karya- karya seseorang.

3.2.4 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu sampling ini cocok untuk analisis semiotika yang penulis amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan Zoky Zoker sebagai informannya, karena beliau adalah sang pembuat karya foto glamor yang peneliti sedang teliti. Kemungkinan besar beliau lebih mengetahui tentang makna dan arti yang terkandung dalam foto glamor yang beliau ciptakan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor, menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Moleong (2007:248)

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. ***Pengumpulan Data (Data Collection)*** merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. **Reduksi data *(Data Reduction)*** merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. **Penyaji Data *(Data display)*** merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. **Penarikan Kesimpulan *(Conclusing drawing and Verivication)*** atau dimana kesimpulan tersebut diverivikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau malah dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna- makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya sehingga membentuk validitasnya.

3.2.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan

cocok atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sitematis.

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan *observasi*, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif Penelitian, mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data

yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-129).

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai sumber data dikarenakan peneliti ingin menggali kebenaran dari informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan *observasi*, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai objek yang diteliti.

Ini dikarenakan pada saat penelitian dilakukan di lapangan, triangulasi dapat dikombinasikan, misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti circle, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai

sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

3.2.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung.

3.2.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 4 bulan yang terhitung dari bulan September 2013 sampai dengan bulan Februari 2014. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian di lapangan.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
Persiapan Penelitian																					
1.	Pengajuan Judul Skripsi																				

2.	Persetujuan judul skripsi																				
3.	Penentuan dosen pembimbing																				
4.	Persetujuan dosen pembimbing																				
Pelaksanaan & Bimbingan Skripsi																					
6.	Penulisan BAB I																				
7.	Penyerahan draft BAB I																				
8.	Bimbingan BAB I																				
9.	Penulisan BAB II																				
10.	Penyerahan draft BAB II																				
11	Bimbingan BAB II																				
12.	Penulisan BAB III																				
13.	Penyerahan draft BAB III																				
14.	Bimbingan BAB III																				
15	Penyerahan Lampiran																				
16	Pendaftaran Seminar UP																				

17.	Pelaksanaan Seminar UP																				
No	Kegiatan	Bulan																			
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
18	Observasi																				
19	Wawancara																				
20	Pengolahan Data																				
21	Penulisan BAB IV																				
22	Penyerahan draft BAB IV																				
23	Bimbingan BAB IV																				
24	Penulisan BAB V																				
25	Penyerahan draft V																				
26	Bimbingan BAB V																				
27	Penyusunan Seluruh BAB I, II, III, IV dan V																				
28	Tanda Tangan Lembar Pengesahan																				
Persiapan & Pelaksanaan Sidang Skripsi																					
29	Menyiapkan																				

	Persyaratan sidang																			
30	Pendaftaran sidang																			
31	Persiapan Sidang																			
32	Sidang Skripsi																			

Sumber: Arsip Peneliti, 2013